

## ABSTRAKSI

Kumpulan cerpen *Parta Krama (PK)* karya Umar Kayam yang dijadikan obyek penelitian merupakan cetakan pertama, Juni 1997, diterbitkan oleh Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta. Dalam kumpulan cerpen ini memuat delapan cerpen, tetapi hanya diambil enam cerpen sebagai sampel penelitian karena mempunyai kaitan dengan tema pembahasan mengenai konflik dan kerukunan, yaitu : “Ke Solo, Ke Njati”, “Mbok Jah”, “Ziarah Lebaran”, “Marti”, “Raja Midas”, dan “Drs. Citraksi dan Drs. Citraksa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara struktur teks (khususnya cerpen) dengan realita sesungguhnya, yaitu masyarakat Jawa tentang konflik dan kerukunan.

Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK*, sesungguhnya merupakan gambaran realita tentang keadaan masyarakat Jawa mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sehari-hari. Permasalahan yang berpotensi membentuk konflik dikelola melalui kerukunan berdasarkan nilai etis dan rasional yang terkandung pada nilai rasa dalam kebudayaan Jawa.

Dengan demikian, untuk menganalisis cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* pendekatan yang paling relevan digunakan adalah sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra yang dimanfaatkan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann yang pada intinya bahwa karya sastra merupakan hasil kebudayaan yang mengacu pada empirisitas. Dalam teori ini lebih difokuskan pada sosiologi karya sastra dan sosiologi pembaca. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif – analitik. Dalam metode ini langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis teks untuk mengetahui struktur obyek penelitian. Pada tahap berikutnya analisis struktur tersebut digunakan untuk memahami gejala sosial yang berada di luar karya sastra. Adapun data primer yang digunakan dalam pendekatan ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK*.

Hasil penelitian yang dapat ditarik adalah pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam kumpulan cerpen *PK* memuat nilai-nilai “kerukunan”, “musyawarah”, serta “sikap mawas diri dan menguasai emosi yang terkandung pada nilai rasa dalam kebudayaan Jawa”. Ketiga kata ini merupakan prasarana untuk meredam dorongan-dorongan kepentingan, emosi, dan konflik yang muncul sehingga tercipta keadaan yang rukun, harmonis, dan selaras dalam masyarakat. Lewat keadaan ini, masyarakat bisa mempertahankan tatanan kehidupan yang selaras sesuai dengan nilai etis yang rasional. Lewat pemahaman ini, mengisyaratkan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *PK* menyampaikan masalah-masalah yang relevan dengan dinamika masyarakat, khususnya masyarakat Jawa tentang konflik dan kerukunan

**Kata-kata kunci:** struktur teks, struktur makna, dan implikasi sosial teks.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**